

**Makna Simbolik Pada Ritual Basapa Sebagai Tradisi di Kecamatan Ulakan Tapakis,
Kabupaten Padang Pariaman**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Ilmu Komunikasi**

Oleh:
Faisal Maulana
1310861004



Pembimbing :

- 1. Dr. Asmawi, MS**
- 2. Novi Elian, M.Si**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2018**

ABSTRAK

“Makna Simbolik Pada Ritual Basapa Sebagai Tradisi di Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman”

Oleh:

FAISAL MAULANA

1310861004

Pembimbing
Dr. Asmawi, MS
Novi Elian, M.Si

Tradisi Basapa adalah aktivitas berziarah yang dilakukan oleh umat Islam di kompleks makam Syekh Burhanuddin, dilihat dalam perkembangannya *tradisi basapa* ini masih tetap dipertahankan sampai sekarang, menariknya di era sekarang ini kenapa masih banyak masyarakat mempercayai hal-hal yang berbau mistik yang mestinya tidak dilakukan lagi di era modern seperti sekarang ini, dan kalau dilihat dari kajian komunikasi pada *tradisi basapa* ini menyiratkan makna yang perlu disampaikan dari proses ritual atau tradisi yang mengiringi terbentuknya nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat *Ulakan Tapakis*. Tujuan dari penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui makna pesan yang terkandung dalam proses komunikasi ritual yang dilakukan para pelaku *basapa*, untuk mendeskripsikan bagaimana keberadaan *Tradisi Basapa* dalam menghadapi tantangan di tengah era yang modern ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, paradigma yang digunakan peneliti yaitu paradigma konstruktivisme.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, makna yang terdapat ketika pelaku *basapa* melakukan komunikasi ritual seperti berdo'a disekitar makam bukan diartikan sebagai meminta kepada makam, melainkan diartikan sebagai bentuk penghormatan terhadap arwah Syekh Burhanuddin selaku penyebar agama Islam di *Minangkabau*, khususnya daerah *Ulakan tapakis, kabupaten Padang Pariaman*, serta sebagai bentuk pelepasan niat dari masing-masing pelaku *basapa*, serta ritual mengambil pasir makam yang mereka percayai mengandung obat dari bermacam obat itu tergantung niat dan kepercayaan masing-masing pelaku *basapa*. Keberadaan *Tradisi Basapa* ini telah mendapat tempat di hati para pengikut ajaran sataryah yang dikembangkan oleh Syekh Burhanuddin sehingga dalam menghadapi era modern yang akan datang para pengikut ajaran sataryah ini akan terus mempertahankan *tradisi basapa* karena bagi mereka itu merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan setiap tahunnya.

Kata Kunci : *Makna Simbolik, Interaksionalis Simbolik, Tradisi Basapa*

ABSTRACT

“Makna Simbolik Pada Ritual Basapa Sebagai Tradisi di Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman”

BY:

FAISAL MAULANA

1310861004

Supervisor:

Dr. Asmawi, MS

Novi Elian, M.Si

Basapa tradition is a pilgrimage activity conducted by the Muslims in the tomb complex of Sheikh Burhanuddin, this tradition is still maintained until now, draw it in the present era why still many people believe on mystical things that should not be done again in modern era as it is today, and from communication studies point of view basapa tradition implies a myriad of meanings that need to be conveyed from the process of ritual or tradition that accompanies the formation of values that are firmly held by Ulakan Tapakis community. The purpose of this research is : To know the meaning of message contained in the process of ritual communication done by basapa perpetrator, to describe the existence of Basapa Tradition in facing challenge in the middle of this modern era.

This study uses qualitative methods, which aims to explain the phenomenon through data collection in depth, the paradigm used by researchers is the paradigm of constructivism.

The result of the research shows that the meanings that occur when the actor basapa ritual communication such as praying around the tomb is not interpreted as asking for the tomb, but interpreted as a form of respect for the spirit of Sheikh Burhanuddin as the spreader of Islam in Minangkabau, especially Ulakan tapakis, Padang regency Pariaman, as well as the release of the intention of each basapa actor, as well as the ritual of taking the tomb sands which they believe contain medicines from various medicines that depend on the intentions and beliefs of each actor basapa. The existence of this basapa tradition has gained a place in the hearts of the followers of the teachings developed by Syekh Burhanuddin so that in facing the modern era to come these disciples will continue to maintain the basic tradition because for them it is an obligation that must be done every year.

Keywords : Symbolic Meaning, Symbolic Interactionalism, Traditions Basapa